

**FOTOGRAFI POTRET
TATA RIAS FANTASI**



**PROGRAM STUDI S-I FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**FOTOGRAFI POTRET
TATA RIAS FANTASI**



KARYA SENI

Oleh :
SUSANTO UMBORO
NIM : 0010182031



KT003126

**PROGRAM STUDI S-I FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

FOTOGRAFI POTRET TATA RIAS FANTASI



KARYA SENI

Oleh :
SUSANTO UMBORO
NIM : 0010182031

**Tugas Akhir ini diajukan Kepada Tim Penguji
Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana S-1 dalam bidang Fotografi
2007**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji Jurusan Fotografi
Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal 24 Januari 2007



Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum.
Penguji I/Anggota



Mahendradewa Suminto, S.Sn.
Penguji II/Anggota



Edial Rusli, S.E.
Cognate/Anggota



Mahendradewa Suminto, S.Sn.
Ketua Jurusan Program Studi



Tanto Harthoko, S.Sn.
Ketua Jurusan Fotografi/Ketua Penguji

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



Drs. Soeprapto Soedjono, MFA, Ph.D.
NIP. 130936793



*Karya Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk:
Bapak dan Ibuku Marlam
yang telah memberikan kasih sayang
dan doa yang tak pernah henti.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan Tugas Akhir karya seni ini dengan baik. Karya tulis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi Strata Satu (S-1) pada Fakultas Seni Media Rekam.

Terwujudnya karya fotografi ini diharapkan dapat memberikan pandangan apresiasi dari para pengamat dan penikmat fotografi. Berbagai pengalaman yang didapatkan menjadi salah satu alasan kuat dalam penciptaan karya fotografi ini.

Penulisan ini untuk memperjelas dan sebagai pertimbangan dalam penilaian karya sebagaimana proses penciptaan yang masih dalam perkembangan, banyaknya kekurangan dalam pembuatan tulisan maupun karya ini diharapkan banyak saran, kritik, untuk bahan masukan sehingga bermanfaat untuk penyempurnaan penulisan ini.

Selama proses pembuatan karya maupun tulisan untuk menempuh Tugas Akhir ini banyak pihak yang membantu guna terlaksananya karya fotografi ini. Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum., Dosen Pembimbing I.
2. Mahendradewa Suminto S.Sn., Dosen Pembimbing II dan Ketua Program Studi Fotografi.
3. Drs. Soeprapto Soedjono, M.FA, Ph.D., Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Tanto Harthoko S.Sn., Ketua Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam.
5. Irwandi S.Sn., Sekretaris Jurusan Fotografi Fakultas Media Rekam.
6. Muh. Fajar Apriyanto, S.Sn., Dosen Wali.
7. Seluruh staf pengajar Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

8. Bapak dan Ibuku tercinta yang telah memberikan dukungan material dan spiritual sehingga Tugas Akhir ini bisa terselesaikan dan tidak lupa seluruh keluarga besarku.
9. Bunda dan Ornel tersayang yang telah membantu sepenuh hati.
10. Agus yang selalu setia memberikan ilmu meriasnya dan juga para modelku : Eri, Iin, Nila, Darsa, Arni, Dea, Ina, Cozy/Lia.
11. Teman-teman terbaikku : Ina, QQ, Yudho, Noldy, W-te, Joned, Jacky, Tomo, Rong Ewu Tuwo Banget, teman-teman 2001 dan semua teman-teman FSMR ISI Yogyakarta.
12. Rochmat, Bagus, Yulia, Puspa, Dina, dan teman-teman mantan team Calista Gale terima kasih atas segalanya.
13. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam banyak hal dan tidak dapat disebutkan satu-per satu.

Akhirnya atas segala bantuan, saran, dan kritik yang diberikan saya diucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, Januari 2007

Susanto Umboro

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i-ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Judul.....	4
C. Ide dan Konsep Perwujudan.....	6
D. Tujuan dan Manfaat.....	8
E. Sistematika Laporan.....	8
BAB II LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE.....	11
BAB III IDE PENCIPTAAN.....	17
A. Ide/Dasar Pemikiran.....	17
B. Konsep Perwujudan.....	19
BAB IV PROSES PERWUJUDAN.....	21
A. Bahan, Alat, Aksesoris pendukung dan Teknik.....	21
B. Tahap Perwujudan.....	25
BAB V TINJAUAN KARYA TUGAS AKHIR.....	28
BAB VI PENUTUP.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN	
A. Foto Acuan	
B. Biodata Penulis	
C. Poster Pameran	

- D. Katalog Pameran
- E. Foto Suasana Ujian Pendadaran
- F. Foto Suasana Pameran



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni merupakan sarana ekspresi, tempat seniman mengungkapkan emosi dan getaran perasaannya sebagai rekaman kehidupan jiwanya. Cipta dalam seni adalah imajinasi dan kreasi. Imajinasi adalah *image* yang akhirnya dihayati oleh seniman¹. Imajinasi juga bisa diartikan suatu daya pikir untuk membuat suatu bentuk (dalam angan-angan)². Proses kreasi dan hasil kreasi adalah integrasi antara yang diperoleh dari luar, yaitu stimuli yang berasal dari luar melalui sensasi-sensasi persepsi dan apa yang telah dimiliki sebelumnya yaitu stimuli dari dalam sebagai memori pengalamannya.

Fotografi dijadikan salah satu media alternatif untuk menuangkan ide atau gagasan kreatif serta ekspresi bagi seorang seniman. Fotografi seni merupakan hasil dari pengungkapan perasaan seni secara murni seorang fotografer dengan menggunakan peralatan fotografi, yang mengutamakan segi artistik dan lebih bersifat subyektif, sedangkan dalam lingkup seni dan budaya, fotografi sendiri sebagai bentuk karya dua dimensi.

Perkembangan dunia fotografi sangatlah pesat dan didukung dengan peralatan yang semakin canggih seorang fotografer dapat berekspresi dengan maksimal

¹ Budiharjo Wirjodirdjo, *Ide Seni Seni: Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, II/01, Yogyakarta, BP.ISI, 1992, h.56

² W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, P.N Balai Pustaka, Jakarta, 1987, h.374

untuk membuat sebuah karya yang imajinatif yaitu suatu imajinasi yang mempunyai dan mengungkapkan daya khayal/menggunakan imajinasi yang sifatnya penuh dengan daya khayal. Terwujudnya atau terciptanya bentuk imajinatif ke dalam karya fotografi potret dengan model yang ingin ditampilkan adalah untuk memuaskan ungkapan emosi (rohaniah) serta mewujudkan dorongan-dorongan emosi dalam diri dan lebih jelasnya lagi ungkapan dari perenungan dan imajinasi terhadap objek-objek disekitar serta adanya unsur pandangan dan perasaan terhadap obyek menjadi bentuk visual yang menarik.

Fotografi potret dalam sejarahnya telah ada sejak tahun 1827, setelah William Henry Fox Talbot menemukan gambar *negative* dan *positive* yang dinamakan *collotypes*. Pada masa itu, untuk melakukan proses pemotretan fotografi potret masih diperlukan waktu yang lama, sehingga model harus berpose untuk beberapa menit. Setelah ditemukan *dry plates* atau sebuah lempengan yang peka terhadap cahaya dan mudah dibawa-bawa, fotografi potret menjadi lebih praktis, dan fungsi fotografi sendiri menjadi lebih berkembang tidak sebagai foto dokumentasi saja melainkan telah menjadi fotografi seni seperti yang telah dijelaskan di atas. Setelah diketemukannya alat fotografi, maka orang-orang dengan sangat mudah untuk tampil bergaya di depan kamera. Dengan tampil bergaya seseorang akhirnya akan membutuhkan sebuah tata busana maupun tata rias untuk mempercantik maupun memperindah dirinya.

Tata rias adalah unsur seni yang menggunakan bahan kosmetik untuk menghias wajah atau tubuh dan maksud dasar dari tata rias adalah mengubah

penampilan fisik seseorang menjadi sosok orang lain dengan bantuan bahan kosmetik tata rias.³ Tata rias fantasi yang sangat menonjol dipergunakan untuk pemotretan fotografi potret sehingga karakter yang dihasilkan sangat menarik dan seperti nyata, tata rias fantasi yang dimaksud adalah seni menghias wajah dengan khayalan atau imajinasi yang diangan-angankan sehingga membentuk suatu *image* tata rias wajah fantasi yang dapat segera dikenali oleh orang yang melihatnya.⁴

Kesan yang dihasilkan dalam tata rias fantasi haruslah benar-benar imajinatif dan orisinal untuk menjadikan sebuah tata rias yang unik dan kita benar-benar berfantasi. Diilhami dari kebudayaan suku-suku dipedalaman, misalnya di Timur Tengah suku Tibet, Australia suku Aborigin, Amerika suku Indian (Apache), sedang di Indonesia ada juga di Kalimantan suku Mentawai dan suku Dayak, dan Irian Jaya suku Asmat, budaya ini dilakukan oleh pendahulu kita untuk melakukan ritual atau kebiasaan suku adat istiadat mereka. Suku Asmat di Irian Jaya setiap melakukan upacara adat mereka selalu merias diri untuk menghormati nenek moyangnya dan juga untuk berperang, walaupun tata rias mereka menggunakan bahan-bahan yang sangat sederhana dan itupun dari tumbuhan yang ada disekitar lingkungan mereka.

Sampai saat ini kebudayaan ini masih berkembang di suku-suku tersebut. Indonesia beragam suku dan budaya dan setiap suku mempunyai suatu adat

³ Martha Tilaar, '*Indonesia Bersolek*', *Buku Pedoman Seni Rias Indonesia*, PT.Gramedia, Jakarta, 1987, p.5

⁴ *Ibid*, p.5

istiadat yang sangat dijunjung tinggi oleh setiap orangnya dari beragam suku tersebut akan kita temukan ciri khas masing-masing suku.⁵

Menjadi hal yang menarik untuk membuat sebuah karya fotografi yang memosisikan model dengan tata rias fantasi sebagai obyek untuk mendukung suatu visual gambar yang menarik, maka dalam karya ini akan diungkapkan imajinasi/fantasi kedalam media seni fotografi yang berjudul : FOTOGRAFI POTRET TATA RIAS FANTASI.

B. Penegasan Judul

1. Fotografi Potret

Potret adalah foto yang mempunyai empati bagi orang yang melihatnya dengan subyek manusia⁶. Potret sendiri berasal dari bahasa latin "*protahere*" yang artinya mengekspresikan ke luar⁷. Istilah potret dalam *Oxford Advanced Learner's Dictionary* disebutkan, *painted picture, drawing or photograph of (esp the face of) a person or an animal*, yaitu lukisan, gambar tangan, atau foto (terutama wajah) pada seseorang atau binatang. Arti kedua dalam kamus disebutkan sebagai, *description in words*. Istilah fotografi diadopsi dari kamus yang sama, *photography*, mempunyai arti, *art or process of taking*

⁵ Martin Jans, *The art of doing : Stage Make-up*, Vans Dobbenburgh, Amsterdam Kidderminster @copyright 1986

⁶ Clark Graham, *The Photograph*, New York University Press, New York, 1997, p.102

⁷ Griand Giwanda, "*Foto Portrait/Model*", *Dalam Panduan Praktis Teknik Studio Foto*, Puspa Swara, Jakarta, 2002, p.55

*photographs*⁸. Uraian kalimat tersebut disimpulkan bahwa fotografi potret adalah sebuah seni membuat foto wajah seseorang atau binatang. Seorang fotografer potret harus mampu melibatkan subyeknya agar kekuatan dan karakter asli dari seseorang dapat terekam. Foto potret tidak sekedar merekam suatu *image*, tetapi juga suatu cara untuk dapat melibatkan emosi subyek dalam hal ini adalah model sehingga karakternya dapat terekam secara wajar atau natural⁹.

Fotografer dalam hal ini dapat memilih tempat yang sesuai dengan keinginannya untuk mendapatkan karakter modelnya sehingga menempatkannya pada studio potret. Studio potret adalah fotografi potret dengan menggunakan cahaya lampu (*flash*) yang dilakukan dalam studio foto, dalam hal ini fotografer dapat mempersiapkan dan membuat *setting* pencahayaan dengan sebaik-baiknya, tentu saja alat sangat mempengaruhi kesempurnaan dari fotografi potret tersebut.

2. Tata Rias Fantasi

Berkaitan dengan uraian kalimat yang telah disebutkan di atas, tata rias adalah unsur seni yang menggunakan bahan kosmetik untuk menghias wajah atau tubuh dan maksud dasar dari tata rias adalah mengubah penampilan fisik seseorang menjadi sosok orang lain dengan bantuan bahan kosmetik, sedangkan tata rias wajah fantasi sendiri adalah suatu seni tata rias yang bertujuan untuk membentuk kesan wajah model menjadi wujud khayalan yang diangan-angankan, tetapi

⁸ *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, Oxford University Press., 1994

⁹ *Ibid*, p.55

segera dikenali oleh orang yang melihatnya.¹⁰ Tata rias wajah fantasi dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu : tata rias wajah fantasi yang menampilkan cantik, tata rias wajah fantasi dalam bentuk binatang, tata rias wajah fantasi yang menonjolkan dalam segi seni lukis dan relief, dan tata rias wajah fantasi yang menonjolkan karakter.¹¹

Tata rias fantasi sendiri perlu diperhatikan unsur-unsur pembentuk citra imajinasi yang akan dihasilkan yaitu menyangkut segi wujud, sifat, ciri khas dan warna-warna dominan. Dandanan rambut dapat dikembangkan dengan kreasi-kreasi yang sesuai untuk menghasilkan suatu karya seni tata rias fantasi yang unik lain dari yang lain. Misalnya memasukkan unsur-unsur sifat, ciri khas dan warna dominan yang memperjelas imajinasi yang diinginkan.

Penggabungan tata rias dan fantasi ini untuk hasil akhirnya diharapkan tercipta sesuatu yang baru dari bentuk visual yang biasa menjadi bentuk visual yang lain belum pernah terlihat secara nyata, namun dimunculkan secara nyata lewat visual yang termuat dalam karya fotografi potret.

C. Ide dan Konsep Perwujudan

Penciptaan dalam karya fotografi ini, perencanaanya tata rias wajah fantasi perlu diperhatikan tema tata rias wajah fantasi dan rambut. Tema adalah dasar

¹⁰ Martha Tilaar, 'Indonesia Bersolek', *Buku Pedoman Seni Rias Indonesia*, PT.Gramedia, Jakarta, 1987, p.5

¹¹ *Ibid*, p.6

angan-angan yang mengilhami penampilan yang akan dibuat.¹² Tema ini harus diperhatikan asal-usul dan pengaruh budaya yang menjadi latar belakangnya atau dapat juga diciptakan hal ini mudah diterima menjadi legenda baru. Fotografi potret yang akan dihasilkan berpengaruh pada tata rias fantasi yang dibuat untuk mendapatkan foto yang benar-benar berimajinasi dan kreatif. Unsur tata rias pada objek model tersebut mengacu pada sebuah kreatifitas agar penikmat foto akan terkesan untuk melihat foto yang dihasilkan. Objek Model, ekspresi wajah juga sangat penting untuk menambahkan karakter tata rias fantasi yang dibuat.

Ekspresi dalam dunia seni bukanlah segalanya, masih ada faktor-faktor ketangkasan teknis dalam merealisasikan ide ataupun mengekspresikan gejala dalam jiwanya.¹³ Sesuai dengan kalimat diatas, maka model harus semaksimal mungkin untuk mengekspresikan dirinya dan bisa memahami keinginan fotografernya.

Pemotretan hanya mengambil gambar wajah dan rambut dari objek model, jadi pemotretan terfokus pada ekspresi wajah yang telah dirias fantasi oleh penata rias serta arahan dari fotografer untuk berekspresi semaksimal mungkin. Pendukung lainnya dalam tata rias fantasi ini seperti aksesoris rambut maupun wajah juga tidak kalah pentingnya untuk membuat tata rias fantasi ini lebih dapat dinikmati. Fotografi warna atau penggunaan film berwarna akan menambahkan

¹² Martha Tilaar, 'Indonesia Bersolek', *Buku Pedoman Seni Rias Indonesia*, PT.Gramedia, Jakarta, 1987 p.6

¹³ The Liang Gie, *Filsafat Seni*, Yogyakarta : Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1996, p.18

suatu gambaran kuat dan warna-warna yang dihasilkan pada tata rias fantasi akan semakin menonjolkan karakter yang dihasilkannya.

D. Tujuan dan Manfaat

Istilah fantasi yang ingin diungkapkan dari bahasan sebelumnya merupakan sesuatu pengertian yang luas, apabila tidak dikhususkan. Fantasi di sini dapat berupa visualisasi yang beraneka ragam sebatas masih bersifat imajinasi (bersifat khayal).

Penggabungan tata rias dan fantasi ini dari hasil akhir diharapkan tercipta sesuatu yang baru dari bentuk visual yang biasa menjadi bentuk visual yang lain belum pernah terlihat secara nyata, namun dimunculkan secara nyata lewat visual yang termuat dalam karya fotografi. Manfaat yang ingin dicapai dari penciptaan karya fotografi ini adalah sebagai media ekspresi, agar dapat dinikmati oleh pencipta sendiri serta mampu juga dapat dinikmati oleh orang lain yang mengamatinya.

Melalui Tugas Akhir ini, perlu diperhatikan tata rias yang dipergunakan oleh seorang model khususnya pemotretan yang bertema dan diharapkan apa yang telah diciptakan akan menambah wawasan tentang Tata Rias Fantasi dan khasanah foto model Indonesia.

E. Sistematika Laporan

1. Metode Penulisan

Menggunakan metode deskriptif yaitu penulisan yang hanya memaparkan situasi atau suatu kondisi peristiwa yang di ilhami dari berbagai sumber yang bertujuan mengumpulkan bermacam-macam informasi, mengidentifikasi tiap ide, peristiwa dan praktek yang berlaku serta membuat perbandingan untuk evaluasi.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk melengkapi Tugas akhir ini digunakan metode data seperti :

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan beberapa sumber seperti : penata rias yang sudah ahli dibidangnya tentang konsep tata rias fantasi untuk merealisasikan ide sehingga dapat menghasilkan karya yang benar-benar berimajinasi dan kreatif dan dapat dinikmati sebagai sebuah karya.

b. Observasi

Pengumpulan data dan informasi dengan cara pengamatan secara langsung untuk mendapatkan model yang dapat merealisasikan ide ataupun ekspresi seperti yang diinginkan, serta menggali berbagai informasi tentang konsep tata rias fantasi kepada penata rias yang sudah berkompeten dibidangnya.

c. Studi kepustakaan

Pengumpulan data dan sumber informasi yang diperoleh secara tertulis dari dokumentasi yang sudah ada sebagai bahan acuan dalam merealisasikan konsep dan ide.

d. Partisipasi

Melibatkan diri secara langsung dalam proses penuangan ide dan konsep untuk merealisasikan imajinasi atau fantasi yang kreatif untuk memberikan tata rias fantasi dengan menggunakan bahan kosmetik dan juga permainan warna dominan yang dibantu penata rias yang profesional sehingga model dapat dirubah baik dalam penampilan fisik sehingga menjadi sosok orang lain namun tetap dalam kaedah yang wajar dan terkesan natural.

Sistematika laporan dimaksudkan sebagai ajang untuk menuangkan berbagai macam ide dan kreatifitas dalam bentuk fantasi/imajinasi yang memperhatikan unsur-unsur, sifat, ciri khas dalam tata rias fantasi sehingga dapat menceritakan suatu pesan atau kisah tanpa naskah sehingga dapat memperjelas imajinasi yang diinginkan.

Karya fotografi yang dihasilkan sengaja dibuat untuk tujuan-tujuan tertentu yang berlainan satu sama lain. Teknik dan sudut pengambilan gambar senantiasa disesuaikan dengan ide yang bermuara pada tata rias fantasi yang sangat kental dengan ciri khas dan permainan warna-warna dominan sehingga

tiap karya memiliki makna untuk berimajinasi dan memiliki sudut pandang penafsiran yang berbeda bagi yang melihat hasil karya yang telah dihasilkan.

